

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Bonefasius Rangga Mone¹, I Made Aryantha², I Gusti Agung Handayani³

Jurusan Pendidikan Matematika
bonefasiusranggamone@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap Prestasi dan keaktifan Belajar terhadap pembelajaran matematika pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel, serta mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII-C MTs.AL.Amin Tabanan yang berjumlah 22 siswa. Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan Prestasi, dan tes Keaktifitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dari Prestasi tergolong dalam kategori cukup. Keaktifan Belajar, efektivitasnya tergolong dalam kategori baik dan jika dilihat keaktifan dari aspek keterlibatan siswa juga tergolong dalam kategori cukup. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel secara umum baik. Hasil penelitiannya menunjukkan data skor rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I yaitu 2,73 (cukup aktif). Pada siklus II yaitu 4. (sangat aktif). Dengan demikian ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu sebesar 1,02 atau 37,36%. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II berurutan yaitu, 68,28 dan 80,. Jadi ada peningkatan sebesar 12 atau 17,57% dari siklus I ke II. Sedangkan ketuntasan klasikal dari siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 45,71% dan 100%. Dengan demikian pada siklus I sampai II secara klasikal prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dan memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Prestasi, Aktivitas Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of problem-based learning models on achievement and learning activeness towards mathematics learning on the subject of two-variable linear equation systems, as well as knowing students' responses to the learning methods carried out. This research belongs to descriptive qualitative and quantitative research. The study was conducted in the even semester of the 2019/2020 school year with the subject of the two-variable linear equation system. The subjects in this study were students of class VIII-C MTs.AL.Amin Tabanan, amounting to 22 students. The instruments in this study include the Achievement observation sheet, and the Learning Activity test. The results showed that the effectiveness of mathematics learning with a problem-based learning model on the subject of the two-variable linear equation system of achievement was in the sufficient category. Learning activeness, its effectiveness is classified in good category and when seen active from the aspect of student involvement is also classified as sufficient category. Student responses to problem based learning in mathematics subject matter of the two-variable linear equation system are generally good. The results of his study showed the average score of students' learning activities in the first cycle was 2.73 (quite active). In cycle II, which is 4. (very active). Thus there was an increase in student activity from cycle I to cycle II, amounting to 1.02 or 37.36%. While the average value of student learning achievement from cycle I to cycle II are 68.28 and 80, respectively. So there is an increase of 12 or 17.57% from cycle I to II. While the classical completeness from the first cycle to the second cycle also increased by 45.71% and 100%. Thus in cycles I through II classically student achievement has increased and met the specified KKM.

Keywords: Problem Based Learning, Achievement, Learning Activities.

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kualitas pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan seksama, karena pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Oleh karena itu berbagai usaha harus terus menerus diupayakan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar yang baik ditandai dengan adanya interaksi yang positif dan adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik. Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008: 19) interaksi yang positif ini maksudnya adalah tidak hanya guru yang aktif menjelaskan, akan tetapi peserta didik juga aktif dalam bertanya. Dengan demikian adanya hubungan interaksi yang positif, diharapkan menjadikan peserta didik menjadi cerdas sesuai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, supaya potensi peserta didik berkembang optimal guru perlu memperhatikan dan mempersiapkan setiap proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti saat mengikuti program pengalaman lapangan di MTs Siswa Kelas VIII C Al-Amin Tabanan, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran matematika. Para siswa hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, selain itu dalam satu kelas hanya beberapa siswa yang berani aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi hal itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang baik di dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada pembelajaran matematika. Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa dikondisikan untuk aktif secara fisik dan mental. Pendekatan apapun yang digunakan harus mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dapat mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman siswa. Melalui aktivitas mental inilah diharapkan terciptanya kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika
2. Prestasi belajar matematika siswa yang rendah dan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
3. Pembelajaran yang disajikan kurang menarik minat siswa dan hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut masalah yang dibahas dibatasi lingkupnya pada tingkat keefektifan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk siswa kelas VIII C dan tanggapan siswa mengenai efektifitas pembelajaran berbasis masalah tersebut pada Prestasi dan Aktivitas Belajar pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di MTs. Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Efektivitas dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Sedangkan untuk tanggapan siswa dibatasi pada seberapa jauh Mana keaktifan pembelajaran berbasis masalah ini bisa diterima dan membantu siswa dalam mempelajari materi sistem persamaan linear dua variabel. Pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan, pokok bahasan, dan pengaturan diri. (Wahono S, 2013: 436). Menurut Wena, pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. (Wena, 2009). Ada beberapa pendapat yang memberikan definisi tentang prestasi belajar. Prestasi belajar berasal dari kata "prestasi" dan "belajar" prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdiknas, 2007: 895). Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Prestasi belajar merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan dari semua peserta didik. Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran tersebut perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik, guru, materi pelajaran,

metode pengajaran, kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta didukung oleh lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. (Nasution 2008: 15). Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran terkadang berjalan lancar, siswa cepat memahami penjelasan pokok bahasan tetapi tidak selalu demikian karena ada saatnya siswa menjadi sangat pasif dan hanya sekedar mendengarkan pokok bahasan yang disampaikan oleh guru. Berjalannya proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Siregar (2013:7) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variabel yang lain. Menurut Prasetyo (2005:42) penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam rangka meningkatkan prestasi dan aktivitas siswa belajar kelas VIII C MTs Al-Amin Tabanan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan di dalam kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

2. Tes Tertulis

Data yang diperoleh melalui tes yaitu tes yang diadakan diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa selama pembelajaran yang telah diberikan.

3. Pemberian Angket Prestasi

Data melalui angket yang dilakukan dua kali yaitu angket prestasi siswa awal dan angket prestasi akhir. Metode ini dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa kelas VIII C mata pelajaran matematika MTs Al-Amin Tabanan selama pembelajaran berbasis masalah berlangsung.

4. Wawancara Terkait Sikap Keaktivitas Belajar Siswa

Wawancara ini berisi pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sesuai kisi-kisi angket yang bertujuan untuk mengetahui apakah efektif untuk meningkatkan sikap kreatif siswa dengan pembelajaran berbasis masalah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis masalah. Di dalam RPP ini termuat: Materi Pembelajaran: Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Tabel 3.1 : Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.1. Merasa bersyukur terhadap karunia Tuhan atas kesempatan mempelajari kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari melalui belajar sistem persamaan linear dua variabel

2. Menghayati dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten, dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari	2.1.1 Menunjukkan sikap ingin tahu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
3. Memahami dan menerapkan, pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menentukan nilai variabel persamaan linear dua variabel dalam konteks nyata	3.1.1 Memberikan contoh sistem persamaan linear dua variabel dalam berbagai bentuk variabel 3.1.2 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi 3.1.3 Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel	4.1.1 Membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel 4.1.2 Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel

Dalam RPP ini peneliti merencanakan 3 kali tatap muka pembelajaran dengan setiap tatap muka 2 x 45menit. Di dalam RPP terkandung beberapa komponen lain yang mendukung kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut: kelas, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, rincian langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian. Di bawah ini akan diuraikan rencana kegiatan pembelajaran:

- a. Pertemuan pertama: Membahas materi sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya dengan menggunakan pendekatan informal. Pembelajaran disajikan dengan menampilkan permasalahan sehari-hari di sekitar siswa dan mengajak siswa untuk mencari pemecahan masalah sesuai dengan kreatifitasnya.
- b. Pertemuan kedua: Membahas materi sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya dengan menggunakan teknik formal yaitu metode eliminasi dan substitusi. Pada pembelajaran ini, siswa diajak untuk dapat mengubah penyelesaian dengan pendekatan informal yang telah ditemukan ke dalam teknik formal.
- c. Pertemuan ketiga: Tes Prestasi siswa dan keaktifan belajar siswa RPP penelitian ini. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data Prestasi, data keaktifan siswa, data kuisisioner tanggapan siswa.
 - a. Data Prestasi Belajar
Tes prestasi siswa ini disusun oleh peneliti sendiri, namun tidak menutup kemungkinan mengadopsi dari berbagai sumber berdasarkan pokok bahasan sistem persamaan linear

dua variabel. Skor tes prestasi siswa digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

b. Data Observasi Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan melakukan diskusi kelompok dengan teman sebayanya. Lembar keaktifan digunakan untuk mencatat perilaku aktif yang dilakukan siswa saat diskusi kelompok pada proses pembelajaran tersebut. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti.

Dengan memanfaatkan hasil tes pada setiap siklus, dapat dicari ketuntasan belajar, daya serap, dan presentase siswa yang nilainya mengalami peningkatan dengan rumus :

$$KB = \frac{KI}{n} \times 100\% \qquad DS = \frac{X}{n} \times 100\% \qquad PS = \frac{SI}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- KB = ketuntasan belajar
- KI = banyaknya siswa yang Tuntas
- n = banyaknya siswa
- DS = daya serap
- PS = presentase siswa yang mengalami peningkatan
- SI = banyaknya siswa yang mengalami peningkatan

Ketuntasan belajar dikatakan tercapai jika KB 85%. Daya serap dikatakan tercapai jika DS 65%. (Depdikbud dalam Nurul Hidayati Utomo, 2014: 48). Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa memahami materi, maka dianalisis dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75,00. Siswa sudah dianggap tuntas dalam menguasai suatu materi dalam pelajaran matematika jika siswa telah memperoleh nilai 75,00. Dan ketuntasan klasikal 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-C MTs Al.Min Tabanan Semester II tahun pelajaran 2019/2020. Data yang dicari adalah data tentang aktivitas dan prestasi belajar. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II masing-masing 3 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan merupakan pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan merupakan evaluasi. Masing-masing pertemuan dalam pelaksanaan tindakan dan evaluasi dilakukan selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Penelitian dilaksanakan di MTs Al.Min Tabanan pada kelas VIII-C, pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes tertulis. Hasil tes tertulis siswa ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 18. Nilai Tes Tertulis Siswa

Siswa	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	25	100	Amat Baik
2	19	76	Cukup
3	21	84	Baik
4	25	100	Amat Baik
5	21	84	Baik
6	17	68	Kurang
7	25	100	Amat Baik
8	18	72	Cukup
9	9	36	Sangat Kurang
10	21	84	Baik
11	25	100	Amat Baik
12	23	92	Amat Baik

13	23	92	Amat Baik
14	16	64	Kurang
15	23	92	Amat Baik
16	21	84	Baik
17	21	84	Baik
18	13	52	Sangat Kurang
19	21	84	Baik
20	16	64	Kurang
21	20	80	Cukup
22	23	92	Amat Baik

Berdasarkan data pada Tabel, ada 9 siswa yang termasuk kategori Amat Baik, 6 siswa termasuk kategori Baik, 3 siswa termasuk kategori Cukup, 4 siswa termasuk kategori Kurang, dan 6 siswa termasuk kategori Sangat Kurang. Dengan nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 100. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan persentase hasil tes tertulis siswa:

Tabel 19. Persentase Hasil Tes Tertulis

No	Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
1	Kategori Amat Baik	9	32,14%
2	Kategori Baik	6	21,43%
3	Kategori Cukup	3	10,71%
4	Kategori Kurang	3	14,29%
5	Kategori Sangat Kurang	6	21,43%

Setelah dilaksanakan tindakan-tindakan pada siklus I, maka didapat hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 1

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{124}{35} \\
 &= 3,54
 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 2

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{139}{35} \\
 &= 3,97
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II adalah

$$(M) = \frac{3,54 + 3,97}{2} = \frac{7,51}{2} = 3,75$$

Menurut kriteria aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan, maka aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong sangat aktif.

1. Prestasi Belajar Siswa

Rekapitulasi data prestasi belajar siswa

Tabel 4.6 Perbandingan Data Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata prestasi belajar	61,42	68,28	80,28
Ketuntasan Klasikal	28,57%	45,71%	100%
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik

Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka perbandingan rata-rata prestasi belajar siswa dari refleksi awal, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada gambar dibawah ini.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Adapun rekapitulasi data aktivitas belajar siswa

Tabel 4.5 Perbandingan Data Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata Aktivitas Belajar	Kategori
Refleksi Awal	2,18	Cukup Aktif
Siklus I	2,73	Cukup Aktif
Siklus II	3,75	Sangat Aktif

Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa dari refleksi awal, siklus I dan siklus II dapat disajikan pada gambar dibawah ini.

1. Prestasi

Dalam penelitian ini, efektivitas pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dilihat dari hasil belajar siswa adalah sangat rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran matematika di VIII-C MTs Al.Min Tabanan Kediri. Dari 22 orang yang mengikuti tes jika hasilnya dikenakan KKM memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan nilai rata-rata keseluruhan siswa reflek awal adalah 61,42., pertemuan kedua 68,28, pertemuan ketiga 80,28

2. Keaktifan Belajar

Berikut ini merupakan tabel hasil keaktifan siswa pada 3 pertemuan

Tabel 4.5 Perbandingan Data Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata Aktivitas Belajar	Kategori
Refleksi Awal	2,18	Cukup Aktif
Siklus I	2,73	Cukup Aktif
Siklus II	3,75	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase keaktifan. Pada pertemuan pertama kriteria keaktifan cukup baik 2,18 pertemuan kedua Sangat tinggi, tinggi 76% ($\geq 75\%$), pertemuan ketiga Sangat tinggi, tinggi mencapai 76% ($\geq 75\%$), sedangkan untuk rata-rata ketiga pertemuan tersebut adalah Sangat tinggi, tinggi mencapai 69% ($< 75\%$) sehingga bisa disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis masalah pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel termasuk dalam kategori cukup. Namun jika dilihat dari aspek keterlibatan siswa, tingkat keaktifan siswa pada pertemuan pertama termasuk kategori sangat tinggi, tinggi, cukup mencapai 52% ($< 65\%$), pertemuan kedua termasuk kategori sangat tinggi, tinggi, cukup mencapai 72% ($\geq 65\%$), pertemuan ketiga termasuk kategori sangat tinggi, tinggi, cukup mencapai 76% ($\geq 65\%$) dan rata-rata ketiga pertemuan pada aspek keterlibatan.

4. Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII C MTs. Al-Amin Tabanan tahun pelajaran 2019/2020, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dilihat dari hasil belajar termasuk kategori sangat rendah dengan persentase jumlah siswa yang mempunyai kategori sangat rendah mencapai 80% sedangkan jika dilihat dari KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu ≥ 70 jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 12%. Nilai rata-rata keseluruhan siswa (25 siswa yang mengikuti tes) yaitu 27,2.
2. Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Setiap pertemuan terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa, pada pertemuan pertama mencapai kategori cukup,

pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mencapai kategori tinggi. Rata-rata ketiga pertemuan yang telah dilaksanakan mencapai kategori efektivitas yang cukup.

3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel adalah model ini dapat diterima dan membantu pada saat pembelajaran matematika karena lebih dari 50% siswa memberikan tanggapan positif mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Adapun saran yang diberikan agar penelitian mendatang lebih baik adalah :

1. Sebelum penelitian berlangsung, perlu dilakukan persiapan dan pengecekan kembali mengenai hal-hal yang diperlukan untuk penelitian agar menghindari masalah teknis.
2. Penguasaan kelas selama pembelajaran sangatlah penting dimiliki oleh guru pengajar karena pada pembelajaran menggunakan model ini dibentuk kelompok sehingga memungkinkan terbangunnya suasana yang tidak kondusif saat diskusi kelompok berlangsung. Penguasaan kelas sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran agar tidak terjadi keributan dan kondisi kelas tetap kondusif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Siswoyo, dkk, 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nasution, 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul, Hidayati, Utomo, 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Kooperatif Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIIB Semester Genap SMP Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi FPMIPA IKIP Saraswati Tabanan.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahayu, dkk, 2010. *Bilangan*. Bandung: UPI Press
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran Edisi 2*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Siregar, dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wahono, R.S. (2006). *Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran*. Diakses pada hari Senin, 25 Juni 2018 pukul 08.30 WIB dari <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran/>
- Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wibawa, B, dan Mukti, F, (2001), *Media Pengajaran*, Bandung: CV Maulana.